



**PENGARUH AKTIVITAS MENGGAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN
MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA TA 4-5 TAHUN
DI RA ZAHIRA KIDS LAND MEDAN PERJUANGAN
T.P. 2018/2019**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat dalam mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

OLEH

**MARYANTI
NIM. 38. 14. 3. 008**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**PENGARUH AKTIVITAS MENGGAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN
MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA TA 4-5 TAHUN
DI RA ZAHIRA KIDS LAND MEDAN PERJUANGAN
T.P. 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat dalam mencapai

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH

MARYANTI

NIM. 38. 14. 3. 008

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Humaidah Br. Hasibuan, M. Ag
NIP:197411112007102002

Ramadan Lubis, MA
NIP: 197208172007011051

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**
Jl. Williemi Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

Skripsi ini yang berjudul: “Pengaruh Aktivitas Menggambar Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Zahira Kid’s Land Kecamatan Medan Perjuangan T.P. 2018/2019” oleh **Maryanti** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal:

05 November 2018 M

27 Shafar 1440 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia sidang munaqasyah skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Khadijah, M.Ag.
NIP. 195503272000032001

Sapri, S.Ag., M.A
NIP.197012311998031023

Anggota Penguji

Dr. Humaidah Br. Hasibuan, M.Ag.
NIP. 197411112007102002

Ramadhan Lubis, M.Ag
NIP.197208172007011051

Dr. Masganti Sit, M. Ag
NIP. 196706152003122001

Dr. Yusnaili Budianti, M. Ag
NIP. 196706152003122001

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd.
NIP. 196010061994031002

PERSETUJUAN

Nomor : Istimewa Medan, 01 September 2018
Lapiran : - Kepada Yth:
Perihal : Skripsi Bapak Dekan Fakultas Ilmu
An. Maryanti Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sumatera Utara

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya terhadap mahasiswa an. Maryanti yang berjudul "Pengaruh Aktivitas Menggambar Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun di RA Zahira Kids Land Medan Perjuangan T.P 2018/2019". Maka kami berpendapat skripsi ini sudah dapat diterima untuk di munaqasyahkan pada sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara, kami ucapkan terima kasih.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Humaidah Br. Hasibuan, M.Ag.
NIP. 197411112007102002

Ramadhan Lubis, M.Ag
NIP.197208172007011051

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maryanti

Tempat/Tgl.Lahir : Sibungke, 20 Juni 1994

Nim : 38.14.3.008

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Pengaruh Aktivitas Menggambar Terhadap Keterampilan
Motorik Halus Pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun di RA
Zahira Kids Land Medan Perjuangan T.P 2018/2019

Pembimbing I : Dr. Humaidah Br. Hasibuan, M.Ag

Pembimbing II : Ramadhan Lubis, M.Ag

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul diatas adalah hasil karya saya, kecuali kutipan-kutipan pada ringkasan-ringkasan didalamnya yang disebutkan sumbernya. Apabila dikumidian hari terbukti atau dapat dibuktikan hasil jiplakan, saya bersedia menerima segala konsekuensinya bila pernyataan saya ini tidak benar.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 01 September 2018

Yang Membuat Pernyataan

MARYANTI
NIM. 38.14.3.008



ABSTRAK

Nama : Maryanti
Nim : 38143008
Fak : Ilmu Trbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing I : Dr. Humaidah Hasibuan, M.Ag
Pembimbing II : Ramadan Lubis, MA
Judul : Pengaruh Aktivitas Menggambar Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Zahira Kids Land Medan Perjuangan T.P 2018/2019

Kata-kata Kunci : Keterampilan Motorik Halus dan Aktivitas Menggambar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas menggambar terhadap keterampilan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di RA Zahira Kids Land Medan Perjuangan T.P 2018/2019.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas A (TK Kecil) RA Zahira Kids Land Medan Perjuangan dengan jumlah populasi siswa sebanyak 28 siswa yang terbagi dalam 2 kelas. Sampel penelitian ini adalah dua kelas yang terdiri dari kelas eksperimen (Kelas Donal Bebek) dengan jumlah siswa sebanyak 14 orang. Sampel berikutnya ialah kelas control (Kelas Minnie) dengan jumlah siswa sebanyak 14 orang. Instrumen tes yang digunakan untuk mengetahui keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun adalah observasi berupa post-test. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji-t.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas menggambar terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun pada tema diri sendiri di kelas Donal Bebek RA Zahira Kids Land Medan Perjuangan T.P. 2018/2019. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun setelah diberikan perlakuan adalah 7.000 menjadi 14.000. Hal ini juga dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis sesuai rumus $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,4625 > 1,669$

Mengetahui
Pembimbing Skripsi I

Dr. Humaidah Br. Hasibuan, M.Ag
NIP. 19741111 200710 2002

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugrah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Dan tidak lupa shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawarislam Islam berupaaajaran yang haqiqi lagi sempurna bagi manusia dan merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Aktivitas Menggambar Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Zahira Kids Land Medan Perjuangan T.P 2018/2019”. Disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Peneliti telah berupaya dengan segala upaya yang dilakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang peneliti miliki. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanahilmu pengetahuan dan peneliti mengharapkan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembacanya.

Aamiin ya Rabbal ‘alamin.

Medan, 01 September 2018

MARYANTI
NIM. 38.14.3.008

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamu'alaikum, WR.WB

Pada awalnya sungguh banyak hambatan yang peneliti hadapi dalam penulisan skripsi ini. Namun berkat adanya pengarahan, bimbingan dan bantuan yang diterima akhirnya semuanya dapat diatasi dengan baik.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan bantuan dan motivasi baik dalam bentuk moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu peneliti juga dengan sepenuh hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M. Ag** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M. Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Ibu **Dr. Khadijah, M.Ag** yang telah menyetujui judul ini, serta memberikan rekomendasi dalam pelaksanaannya sekaligus menunjuk dan menetapkan dosen senior sebagai pembimbing.
4. Bapak **Dr. Humaidah Hasibuan, M.Ag** dan bapak **Ramadhan Lubis, M.Ag** selaku Pembimbing Skripsi di tengah kesibukannya telah meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan, dan saran-saran untuk penyempurnaan skripsi ini.

5. Ibu **Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag** selaku Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan arahan kepada peneliti selama berada di bangku perkuliahan.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik peneliti selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dan seluruh staf Prodi Pendidikan Islam anak Usia Dini yang telah memberikan banyak penghargaan dan bimbingan.
7. Yang paling istimewa ucapan terima kasih buat orang tuaku tercinta, **Makmur Hasugian** dan Ibunda **Saratiah Munthe** yang telah berjuang membesarkan dan mendidik peneliti dan berkat kasih sayang dan pengorbanan yang tak terhingga sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi sampai di bangku sarjana. Serta adik-adikku tercinta yaitu **Jahidin, Lidin, Rahman, dan Nurhayati** serta abang-abang ku **Rajudin dan Tambo** yang telah banyak mendukung dan memberi semangat serta mendoakan baik moral maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada seluruh pihak RA Zahira Kids land Medan Perjuangan Bapak **Masitah Rahman ST** selaku kepala sekolah dan kepada ibuk **Kartika** sebagai guru pamong, peneliti menyampaikan terima kasih sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
9. Kepada sahabat-sahabatku yang saya cintai dan kasihi (**Firma Utawi, Rivi Uly Diah Rizky Windari Utami, Hilma, Maulida, Irma, Fikri, Ida, Lilis**) terimakasih telah menemani saya dan mendampingi saya dalam mengerjakan skripsi ini. Jangan pernah lelah untuk kita saling merangkul ya sahabat. Tetaplah menjadi sahabat saya walau terkadang di antara kita sering terjadi

sedikit problem hati. Namun tetaplah kita anggap itu sebagai bunga-bunga dalam persahabatan ini. Namun tetaplah kita anggap itu sebagai bunga-bunga dalam persahabatan ini.

10. Dan juga terimakasih teruntuk (**Yuliana**) teman begadang selama mengerjakan sekeripsi hingga selesai. Tidak juga lupa teruntuk teman-teman satu kamar (**Dik Mardina, Siti Hajar, dan Sri Fitri**). Teman seperjuangan (**Karmina Bako, Junianti Padang, Dina Wati, Putri dan Aisyah**)

11. Kepada kawan KKN dan PPL seluruhnya terimakasih juga buat kalian semua serta warga Desa Kepala Sungai.

Semoga Allah SWT membalas semua yang telah diberikan Bapak/Ibuk serta Saudara/i, Semoga kita semua tetap dalam lindungan-nya, peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Maka dari itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembacanya.

Medan, 01 September 2018

Peneliti

Maryanti
NIM. 38.14.3.008

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	8
A. Kerangka Teoretis	8
a. Hakikat Motorik Halus.....	8
b. Ciri-ciri Motorik Halus	10
c. Tahapan Motorik Halus.....	12
d. Faktor-faktor Penghambat keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 tahun.....	17
e. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun	18
f. Mengukur Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun	20
B. Aktivitas Menggambar Anak usia 4-5 Tahun	20
a. Pengertian Menggambar	20
b. Alat dan Bahan Menggambar.....	24
c. Tahapan-tahapan Menggambar	24
d. Teknik Dasar Menggambar Untuk Anak	25
e. Langkah-langkah MenggambarAUD	26
f. Keterkaitan Aktivitas Menggambar dengan Keterampilan Motorik Halus	27
C. Kerangka Pikir	29
D. Penelitian yang Relevan.....	31
E. Hipotesis Penelitian.....	33

BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
B. Populasi dan Sampel	34
C. Defenisi Operasional.....	36
D. Desain Penelitian.....	37
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	38
F. Teknis Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Deskripsi Data dan Hasil penelitian.....	48
B. Data Nilai Pretes dan Postes Keterampilan Motorik Halus anak Usia 4-5 Tahun Kelas Eksperimen dan Kontrol	48
C. Analisis Data Hasil Penelitian.....	58
D. Pembahasan Hasil Penelitian	68
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tahap Perkembangan keterampilan Motorik Halus.....	12
Tabel 3.1 Populasi Untuk Penelitian.....	35
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data.....	40
Tabel 4.1 Data Preetest dan Posstest.....	48
Tabel 4.2 Perbandingan Preetest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	56
Tabel 4.3 Perbandingan Posstest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	57
Tabel 4.4 Ringkasan Rata-rata Nilai Pretest dan Posttest Ketarampilan Motorik Halus	58
Tabel 4.5 Uji Normalitas Preetest Kelas Eksperimen.....	60
Tabel 4.6 Uji Normalitas Preetest Kelas Kontrol.....	61
Tabel 4.7 Uji Normalitas Posstets Kelas Eksperimen.....	62
Tabel 4.8 Uji Normalitas Posttest Kelas Kontrol.....	62
Tabel 4.9 Uji Normalitas Perhitungan Data Hasil Penelitian	64
Tabel 4.10 Data Hasil Homogenitas	65
Tabel 4.11 Sumber Data Untuk Uji t	67
Tabel 4.12 Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar di sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi ciri masa usia dini adalah *the golden age* atau periode keemasan.¹

Undang-undang No. 20 tahun 2013 tentang pendidikan nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengadiliran diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.²

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar) kecerdasan daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan jamak, dan kecerdasan spiritual (agama).³

Struktur kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini merupakan pengorganisasian muatan kurikulum, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD, dan lama belajar. Salah satu KD dari kurikulum tersebut adalah menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus. Keterampilan motorik halus untuk melatih koordinasi mata dan tangan, kelenturan

¹Trianto Ibnu Badar al-tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kela s Awal SD/MI* (Jakarta: Prenadamedeia Group, 2016), h. 6

²Undang-undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang sistem Pendidikan Nasional*

³Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor: 3489 Tahun 2016, *Tentang Kurikulum Raudhatul Athfal*, h. 2

pergelangan tangan, kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan, melalui kegiatan antara lain; meremas, menjemput, meronce, menggunting, menjahit, mengancingkan baju, menali sepatu, menggambar, menempel, makan. Dapat mengikuti permainan dengan aturan, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam melakukan sesuatu.⁴

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di RA Zahira Kid's Land pada bulan Juli 2018. Peneliti menemukan beberapa masalah dalam keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di antaranya: anak usia 4-5 tahun anak hanya memegang, memainkan, menggigit dan menggenggam pensil yang diberikan gurunya. Dari hal itu, dapat dilihat bahwa masih terlihat kurang berkembangnya keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Zahira Kid's Land Medan Perjuangan

Keterampilan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun tidak akan berkembang dengan sendirinya, melainkan harus mempelajari keterampilan yang memicu motorik halus tersebut. Oleh karenanya peneliti berkeinginan membuat aktivitas menggambar anak usia 4-5 tahun untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak.

Aktivitas menggambar anak usia 4-5 merupakan salah satu kegiatan di mana anak dapat menciptakan sebuah karya melalui goresan dan coretan dari jari-jari tangan anak. Menggambar menjadi pintu masuk bagi stimulasi motorik halus anak, dengan demikian motorik halus anak usia 4-5 tahun akan berkembang dengan baik jika guru rutin melakukan aktivitas menggambar tersebut di sekolah.

⁴Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor: 3489 Tahun 2016 *Tentang Kurikulum Raudhatul Athfal*, h. 22

Penelitian Winda Tresnaningsih “Kemampuan Menggambar Bebas Sebelum Pembelajaran Pada Anak TK Kelompok A dan B TK Al-I’dad An-Nuur”,⁵ menyimpulkan bahwa kemampuan menggambar bebas anak TK Kelompok A dan B TK Al-I’dad An-Nuur termasuk dalam predikat cukup baik.

Selanjutnya penelitian Miskan Nuzzela Birohmatik, Muhammad Shaifuddin, Warananingtyas Palupi “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggambar Teknik Montase Pada Anak Kelompok B RA As-Syafi’iyah Juwiring Klaten Tahun 2015/2016”,⁶ menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah pemberian tindakan dengan menerapkan kegiatan menggambar teknis montase.

Pada prasiklus diperoleh ketuntasan kemampuan motorik halus anak sejumlah 8 anak (44,44%). Pada siklus I diperoleh ketuntasan kemampuan motorik halus anak meningkat menjadi 10 anak (55,56%). Pada siklus II ketuntasan kemampuan motorik halus anak menjadi (83,33%) atau 15 anak. Simpulan dari penelitian Miskan Nuzella dkk adalah melalui kegiatan menggambar teknik montase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B RA As-Syafi’iyah Juwiring Klaten tahun 2015/2016.

Banyak aktivitas yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Salah satunya aktivitas menggambar untuk anak usia 4-5 tahun. Dari hasil observasi yang dilakukan di RA Zahira Kid’s Land Medan Perjuangan tahun ajaran 2018/2019 selama 30 menit dari 14 anak usia 4-5 tahun terdapat beberapa anak yang masih belum

⁵Winda Tresnaningsih, *Kemampuan Menggambar Bebas Sebelum Pembelajaran Pada Anak Tk Kelompok A dan B TK Al- I’dad An-Nuur*, Artikel Jurnal Skripsi. (2015)

⁶ Miskah Nuzzela, dkk, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggambar Teknik Montase Pada Anak Kelompok B RA As-Syafi’iyah Juwiring Klaten* (2016)

mampu melakukan aktivitas menggambar dan masih belum bisa memegang pensil dengan baik.⁷

Penelitian ini akan melakukan perbandingan dua kelas di RA Zahira Kid's Land Medan Perjuangan pada kelas Minnie dan kelas Donal Bebek. Untuk membandingkan besaran pengaruh aktivitas menggambar anak usia 4-5 tahun terhadap perkembangan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Zahira Kid's Land Medan Perjuangan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH AKTIVITAS MENGGAMBAR ANAK USIA 4-5 TAHUN TERHADAP KETERAMPILAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA ZAHIRA KID'S LAND KECAMATAN MEDAN PERJUANGAN TAHUN AJARAN 2018/2019”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun belum berkembang
2. Anak Tidak dibiasakan menggambar bebas
3. Kurangnya kegiatan menggambar di sekolah, sehingga anak tidak terbiasa menggambar
4. Kondisi lingkungan sekolah kurang mendukung dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak

⁷Hasil observasi singkat di kelas Donal Bebek RA Zahira Kids Land Medan Perjuangan pada tanggal 19 Juli 2018

5. Pemahaman orang tua yang lebih mengutamakan calistung dan hafalan dibandingkan pengembangan keterampilan motorik dan seni

C. Batasan Masalah

Dari berbagai masalah di atas, maka masalah yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah pengaruh aktifitas menggambar terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Zahira Kid's Land Kecamatan Medan Perjuangan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini anak:

1. Bagaimana aktivitas menggambar anak usia 4-5 tahun di RA Zahira Kid's Land Medan Perjuangan?
2. Bagaimana keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK RA Zahira Kid's Land Medan Perjuangan?
3. Bagaimana pengaruh aktivitas menggambar anak usia 4-5 tahun terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Zahira Kid's Land Medan Perjuangan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas menggambar anak usia 4-5 tahun di RA Zahira Kid's Land Medan Perjuangan.
2. Untuk mengetahui keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Zahira Kid's Land Medan Perjuangan.

3. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas menggambar anak usia 4-5 tahun terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Zahira Kid's Land

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh aktivitas menggambar anak usia 4-5 tahun terhadap keterampilan motorik halus.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Anak

- a) Anak dapat melakukan aktifitas menggambar melalui praktek menggambar yang telah diajarkan gurunya.
- b) Keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun akan berkembang

b. Untuk Guru

- a) Dapat mengetahui cara mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun.
- b) Dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak melalui pmelalui aktivitas menggambar.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Hakikat Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

a. Pengertian Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

Menurut Beaty dalam Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin, perkembangan motorik halus (*small motor development*) mencakup kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan-gerakan otot indah dalam bentuk koordinasi, ketangkasan dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari jemari.⁸

Motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng dan aktifitas lainnya.⁹ Suyadi dalam Novan Ardi Wiyani mengungkapkan bahwa gerak motorik halus adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan kelompok otot dan saraf kecil lainnya. Sementara menurut Janet W. Lerner, dalam Novan Ardi Wiyani mengatakan gerak motorik halus merupakan keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan.¹⁰

Keterampilan motorik halus ialah keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengoordinasikan atau mengatur otot-otot kecil/halus. Misalnya, berkaitan dengan gerakan mata dan tangan yang efisien, tepat, dan

⁸Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), h. 34

⁹ Yudha M. Saputra dan Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif untuk meningkatkan Keterampilan Anak*, (2005), Jakarta: Depdiknas, hal. 51.

¹⁰Uyu Wahyudi dan Mubir Agustin, (2011), *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, Bandung: PT Refika Aditama, hal. 32.

adaptif. Perkembangan motorik halus atau keterampilan koordinasi mata dan tangan mewakili bagian dalam perkembangan motorik. Contoh aktivitas motorik halus misalnya kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggantung, menulis, dan sebagainya.¹¹

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan memanipulasi halus (*fine manipulative skills*) yang melibatkan penggunaan tangan dan jari secara tepat seperti dalam kegiatan menulis dan menggambar. Kemampuan motorik halus adalah kemampuan koordinasi tangan dan mata.¹²

Pada umumnya anak akan menunjukkan kemajuan perilaku kontrol motorik halus sederhana pada usia 4-6 tahun. Kemampuan motorik halus semakin meningkat pada usia 5-12 tahun yang ditandainya dengan meningkatnya keterampilan motorik halus secara signifikan di bagian pergelangan tangannya. Keterampilan motorik halus perlu distimulasi sejak dini, eksplorasi terhadap lingkungan yang dilakukan oleh anak sangat membantunya dalam memanipulasi beragam objek.

Selain itu, eksplorasi juga membantu anak mengembangkan persepsi dan menambah informasi terhadap suatu objek, dimulai sejak anak harus memegang objek untuk memahami karakteristiknya sampai ke tahapan membuat sebuah keputusan mengenai objek tertentu tanpa perlu melakukan kontak fisik dengan objek tersebut. Dengan adanya kemampuan mencocokkan informasi dan persepsi ini, anak dapat memahami karakteristik lingkungan sekitarnya menjadi lebih efektif.

¹¹Heri Rahyubi, (2016), *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik, Majalengka: Referens*, hal 222.

¹²Masganti Sit, (2015), *Psikologi Perkembangan Anak usia Dini*, Medan; Perdana Publishing, hal. 95

Menurut teori sistem dinamis, bayi membangun keterampilan motorik untuk mempersepsi dan bereaksi. Pada teori ini persepsi dan aksi dipasangkan dalam rangka mengembangkan keterampilan motorik.. Bayi harus mempersepsikan hal yang memotivasinya bereaksi dan memanfaatkan persepsinya untuk memperluas gerakannya. Penguasaan keterampilan motorik memerlukan upaya aktif anak dalam mengkoordinasi beberapa komponen keterampilan tersebut.¹³

Maka menurut teori sistem dinamik, perkembangan motorik bukanlah proses pasif di mana gen menentukan penyempurnaan untuk keterampilan motorik seiring berjalannya waktu. Sebaliknya, anak membangun keterampilan mencapai tujuan dalam batas yang ditentukan oleh tubuh anak dan lingkungannya. Alam dan belajar, anak dan lingkungan sama-sama bekerja sama sebagai bagian dari sistem yang terus berubah.

b. Ciri-ciri Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun

Adapun ciri-ciri keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun antara lain:

a) Memegang (*grasping*): ada dua jenis kemampuan memegang pada anak usia dini yaitu: *Palmer Grasping* yaitu kemampuan anak menggenggam sesuatu benda dengan menggunakan telapak tangannya dan *Finger Grasping* yaitu kemampuan anak menggunakan jari-jarinya untuk memegang sesuatu. b) Mencoret: anak senang mencoret-coret (*mark-makings*) menggunakan beberapa alat tulis seperti krayon, spidol kecil, spidol besar, pensil warna, kuas, dan sebagainya. Coretan ini akan makin bermakna seiring dengan perkembangan motorik halus anak antara lain: meremas (kertas, playdough, tanah liat, atau mainan-mainan lain yang lentur dan dapat dibentuk dengan cara meremas). Menjumpuk benda-benda kecil dengan menggunakan jari-jarinya, dan yang terakhir ialah menggunting.¹⁴

¹³ Jhon W. Santrock, (2007), *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid 1*, Jakarta: Erlangga, hal. 207

¹⁴ Masganti Sit, (2015), *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, hal. 98.

Keterampilan motorik halus juga berkaitan dengan kemampuan melakukan kegiatan sebagai implikasi dari peningkatan kemampuan koordinasi tangan dan mata. Aktivitas-aktivitas yang dapat mengembangkan koordinasi tangan dan mata yang berfungsi menolong diri sendiri (*self help*) antara lain: (1) mencuci tangan, (2) mencuci piring, (3) menyisir rambut, (4) menggosok gigi, (5) memakai pakaian (baju, celana, atau rok, dan kaus kaki), (6) makan dan minum sendiri, (7) mengikat tali sepatu, dan (8) meletakkan tas ke tempatnya.

Aktivitas menggambar anak usia 4-5 tahun dapat mengembangkan koordinasi mata dan tangan dan mata yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan anak dalam pembelajaran antara lain: (1) membuka bungkus permen, (2) membawa gelas berisi air tanpa tumpah, (3) membawa bola di atas piring tanpa jatuh, (4) mengupas buah, (5) bermain playdough, (6) meronce, (7) menganyam, (8) menjahit, (9) melipat, (10) mencocok, (11) menempel, (12) menarik garis, (13) menggunting, (14) mewarnai, (15) menggambar, (16) menulis, (17) menumpuk mainan, (18) menjiplak, (19) meniru berbagai bentuk, (20) usap-abur, (21) mengarsir gambar, (22) menstempel, (23) menyablon, (24) kolase, dan (25) merobek.¹⁵

Yudha M. Saputra menyebutkan ada tiga macam ciri-ciri motorik halus yaitu:

(a) Menempel (b) menyusun potongan puzzle (c) menjahit sederhana (d) mewarnai dengan rapi (e) mengisi pola sederhana dengan stempel, sobekan kertas (f) mengancingkan kancing baju (g) menggambar dengan gerakan naik turun

¹⁵Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, ... hal. 98.

bersambung (h) menarik garik lurus, lengkung, miring (i) mengekspresikan gerakan dengan irama bervariasi (j) Melipat kertas.¹⁶

c. Tahapan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun

NO	Usia	Perkembangan Motorik Kasar	Perkembangan Motorik Halus
1	0-1 Tahun	Mengangkat kepala, tengkurap, belajar duduk, dan merangkak	Meremas kertas, menyobek, dan menggenggam dengan erat.
2	1-2 Tahun	Duduk, berdiri, berjalan, merambat, berjalan kecil, dan naik turun tangga	Mencoret-coret, melipat kertas, menggunting sederhana, dan sering memasukkan benda ke dalam tubuhnya
3	2-3 Tahun	Anak mampu berjalan (mundur, menyamping dan berbelok), bertari kecil, melompat melempar, mendorong, dan menyetir sepeda	Memindahkan benda, meletakkan barang, melipat kain, mengenakan sepatu dan pakaian
4	3-4 Tahun	Berjalan naik turun tangga, memilih makanan, berdiri dengan satu kaki,	Melepas dan mengancingkan baju, makan sendiri, menggunakan

¹⁶Yudha M. Saputra dan Rudyanto, (2005), *Pembelajaran Kooperatif untuk meningkatkan Keterampilan Anak*, Jakarta: Depdiknas, hal. 90

		melompat, berputar, menangkap bola, dan mengayuh sepeda	gunting, dan menggambar wajah
5	4—5 Tahun	Naik turun tangga tanpa pegangan, berjalan dengan ritme kaki yang sempurna, memutar tubuh, mlempar dan menangkap bola, menyetir sepeda roda tiga dengan kecepatan cukup dan luwes	Bisa menggunakan garpu dengan baik, menggunting mengikuti arah, dan menirukan gambar segitiga
6	5-6	Menunjukkan perubahan yang cepat, bertambah jauh melempar bola dan cekatan menangkapnya, mengendarai sepeda dengan bergaya atau bervariasi	Mampu menggunakan pisau untuk makanan-makanan lunak, mengikat tali sepatu, bisa menggambar orang dengan enam titik tubuh, bisa menirukan sejumlah angka dan kata-kata sederhana

Kemampuan motorik adalah kemampuan untuk melakukan gerakan. Kemampuan motorik diawali dengan koordinasi tubuh, duduk, merangkak, berdiri, dan diakhiri dengan berjalan. Kemampuan gerak ditentukan oleh perkembangan kekuatan otot, tulang, dan koordinasi otak untuk menjaga keseimbangan tubuh.

Perkembangan kemampuan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmani yang terkoordinasi antara pusat syaraf, urat syaraf, dan otot. Perkembangan tersebut diawali dengan gerakan reflek sesaat setelah lahir yang akan berubah menjadi gerakan yang disadari. Gerak reflek setelah lahir diperlukan untuk bertahan hidup seperti mengisap, menelan, berkedip, merenggutkan lutut, menggenggam ibu jari kaki dan reflek menggenggam tangan secara bertahap akan berkurang dan menghilang sebelum umur 1 tahun karena otak kecil (*cerebellum*) yang mengendalikan keseimbangan berkembang dengan cepat selama setahun awal kehidupan bayi.¹⁷

Harlock dalam Suyadi mengatakan bahwa terdapat perbedaan individu dalam perkembangan yang sebahagian karena pengaruh bawaan (gen) atau keturunan dan sebahagian yang lain karena kondisi lingkungan. Setiap perkembangan pasti melalui fase-fase tertentu secara periodik, mulai dari periode pralahir (masa pembuahan sampai lahir), preode neonatus (lahir sampai 10-24 hari), periode bayi (2 minggu sampai 2 tahun), periode awal (2 sampai 6 tahun), periode kanak-kanak akhir (13-14 tahun), dan periode puber (16-18 tahun).¹⁸

Perkembangan motrik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Ototot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik; seperti menulis, melipat, merangkai, mengancingkan baju, dan sebagainya. Anak pada tahun pertama kelahiran, pertumbuhan fisiknya berlangsung secara cepat. Sampai dengan umur satu tahun anak-anak yang sehat

¹⁷Danis Widyastuti dan Retno Widyani, (2011), *Panduan Perkembangan Anak 0-1 Tahun*, Jakarta: Anggota IKAPI, Puspa Swara, hal. 20.

¹⁸Suyadi dan Maulidya Ulfah, (2012), *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdaakarya, hal.49.

dan cukup gizi mengalami kenaikan tinggi badan sebesar 50% dan berat badan hampir 200%.¹⁹

Keterampilan motorik halus pada bayi baru sempurna pada tahun kedua. Selama dua tahun pertama kehidupannya, bayi mengasah keterampilannya dalam meraih dan menggenggam suatu benda. Pada usia tiga tahun anak telah memiliki kemampuan untuk mengambil objek kecil di antara kedua jarinya yaitu jari telunjuk dan ibu jari. Anak-anak usia tiga tahun juga telah mampu menyusun balok dengan baik. Mereka juga sudah bisa menyusun menara yang tinggi dengan teknik peletakan yang tidak mudah jatuh. Mereka sudah dapat bermain bongkar pasang tetapi kadang-kadang mereka sulit menyelesaikan puzzle ke tempat semula. Biasanya mereka menekankan kepingan puzzle yang tersisa dengan sekuat tenaga.

Pada usia empat tahun koordinasi motorik halus lebih sempurna, kadang anak usia empat tahun membongkar kembali balok yang telah disusunnya karena merasa susunan balok tersebut kurang rapi dan takut susunan balok tersebut runtuh. Pada usia 5 tahun koordinasi tangan, lengan, dan jari semakin meningkat dan dapat bergerak dengan tepat di bawah perintah mata.

Pada usia 3 tahun, anak telah memiliki kemampuan untuk mengambil objek terkecil di antara ibu jari dan telunjuk untuk beberapa waktu, tetapi mereka masih canggung melakukannya. Anak berumur 3 tahun dapat membangun menara balok yang tinggi secara mengejutkan, tiap balok diletakkan dengan dengan konsentrasi tinggi tetapi sering tidak sepenuhnya berada dalam garis lurus. Saat anak umur 3 tahun bermain dengan gambar bongkar pasang sederhana, mereka

¹⁹ Syafaruddin, Herdianto, dan Ernawati, (2011), *Pendidikan Prasekolah*, Medan:Perdana Publishing, hal. 54.

agak kasar dalam meletakkan kepingan-kepingannya. Saat mereka mencoba meletakkan sebuah kepingan pada tempat yang kosong, mereka sering memaksakan kepingan tersebut atau menekannya dengan kuat.

Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak lebih tepat. Kadang anak berumur 4 tahun bermasalah membangun menara tinggi dengan balok. Keinginan mereka untuk meletakkan setiap balok dengan sempurna, mereka membongkar lagi balok yang sudah tersusun. Saat berumur 5 tahun, koordinasi motorik halus anak semakin meningkat. Tangan, lengan, dan ibu jari semua bergerak bersama di bawah perintah mata. Myelinasi yang meningkat di sistem saraf pusat tercermin dalam peningkatan keterampilan motorik halus selama masa kanak-kanak tengah dan akhir.²⁰

Myelinasi adalah proses menutupi akson dengan selaput myelin, proses yang meningkatkan kecepatan mana informasi berjalan dari neuron ke neuron. Saat masa kanak-kanak tengah, anak dapat menggunakan tangan mereka dengan terampil sebagai alat. Anak umur 6 tahun dapat memalu, mengelem, mengikat tali sepatu, dan merapikan baju. Saat berusia 14 tahun, tangan anak menjadi lebih stabil. Pada usia ini, anak lebih menyukai pensil daripada krayon untuk mencoret-coret, dan huruf-huruf yang terbalik sudah jarang terjadi. Coretan menjadi lebih kecil. Pada usia 8 hingga 10 tahun, anak dapat menggunakan tangan mereka secara mandiri dengan lebih nyaman dan tepat. Anak di usia ini dapat menulis, bukan lagi mencoret-coret. Ukuran huruf menjadi lebih kecil dan rata. Pada usia 10-12 tahun, anak mulai menunjukkan keterampilan manipulatif yang sama dengan kemampuan orang dewasa. Gerakan yang kompleks, rumit, dan cepat yang

²⁰Jhon W. Santrock, (2007), *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid 1*, Jakarta: Erlangga, hlm. 217

diperlukan untuk menghasilkan kerajinan tangan berkualitas. Anak perempuan biasanya melebihi kemampuan anak laki-laki dalam keterampilan motorik halus.²¹

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Motorik halus anak akan berkembang sesuai dengan penambahan usia anak, namun hal ini butuh motivasi, dukungan dan perhatian dari keluarga, dan orang dewasa yang berada di sekitar anak.

d. Faktor-faktor Penghambat Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

Beberapa faktor yang menghambat perkembangan motorik meliputi kondisi ibu yang kurang menyenangkan selama kehamilan, proses kelahiran yang sukar, IQ di bawah normal, perlindungan yang berlebihan, kelahiran sebelum waktunya, dan cacat fisik akan memperlambat perkembangan motorik. Perkembangan motorik pada bayi umur 0-1 tahun belum dipengaruhi oleh perbedaan jenis kelamin, warna kulit, dan sosial ekonomi.²²

Selain itu, keterampilan motorik halus anak usia dini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- (1) Hereditas (keturunan): faktor hereditas memberikan pengaruh terhadap keterampilan motorik halus anak, pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Tinggi badan dan berat badan anak secara genetik diturunkan dari orang tuanya. Oleh sebab itu, rata-rata tinggi badan anak dalam satu bangsa atau komunitas hampir sama. Misalnya di Indonesia rata-rata tinggi badan anak usia 5 (lima) tahun adalah 814 cm-109 cm, maka mayoritas anak Indonesia memiliki rata-rata tinggi badan yang hampir sama, kecuali jika mereka dilahirkan dari keluarga yang sangat miskin, sehingga mengalami kekurangan nutrisi atau mereka dilahirkan dari orang tua yang memiliki tinggi badan tidak norml. (2) Nutrisi: Nutrisi merupakan bagian

²¹Jhon W. Santrock, (2007), *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid 1*, Jakarta: Erlangga, hlm. 218

²²Danis Widyastuti dan Retno Widyani, (2011), *Panduan Perkembangan Anak 0-1 Tahun*, Jakarta: Anggota IKAPI, Puspa Swara, hal. 20.

penting dalam perkembangan. Banyak anak yang mengalami keterlambatan perkembangan karena kekurangan gizi. Anak-anak yang mengalami kekurangan vitamin A mungkin akan menghadapi masalah dalam kesehatan mata, anak-anak yang mengalami kekurangan zat besi akan memiliki masalah dengan pertumbuhan tulang dan sebagainya. (3) Penyakit: penyakit juga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan fisik anak. Mayoritas anak-anak yang mengidap penyakit asma, polio, tbc, dan epilepsi mengalami keterlambatan perkembangan dibandingkan teman-temannya. Mereka akan mengalami hambatan dalam perkembangan motorik syaraf-syaraf otak, kemampuan motorik halus, dan kemampuan motorik kasar. (4) Kondisi emosional: anak-anak yang mengalami gangguan emosional juga akan mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan fisik. Anak-anak yang kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya, anak-anak terlantar, atau anak-anak yang tidak diinginkan orang tuanya akan mengalami hambatan perkembangan fisik, misalnya terlambat berjalan, selalu sakit-sakitan, dan sebagainya.²³

e. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Motorik Halus Anak usia

4-5 Tahun

Heri Rahyudi dalam bukunya menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik, yaitu: (1) perkembangan sistem saraf; perkembangan sistem saraf sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik karena sistem saraf yang mengontrol aktivitas motorik pada tubuh manusia. (2) Kondisi fisik; kondisi fisik tentu saja sangat berpengaruh pada perkembangan motorik seseorang. Orang yang normal biasanya perkembangan motoriknya akan lebih baik dibandingkan orang lain yang memiliki kekurangan fisik. (3) Motivasi yang kuat; seseorang yang punya motivasi kuat untuk menguasai keterampilan motorik tertentu biasanya telah punya modal besar untuk meraih prestasi. Kemudian, ketika seseorang mampu melakukan suatu aktivitas motorik dengan baik, maka kemungkinan besar dia akan termotivasi untuk menguasai keterampilan motorik yang lebih luas dan lebih tinggi lagi. (4) Lingkungan yang kondusif; Perkembangan motorik seorang individu kemungkinan besar bisa berjalan optimal jika lingkungan tempatnya beraktivitas mendukung dan kondusif. Lingkungan di sini berarti fasilitas, peralatan, sarana dan prasarana. Bisa juga berarti lingkungan tempat beraktivitas dan juga di sekitar tempat aktivitas yang baik dan kondusif. (5) Aspek Psikologis; psikis, dan kejiwaan sudah barang tentu sangat berpengaruh pada kemampuan motorik. Hanya seseorang yang kondisi psikologinya baiklah yang mampu meraih keterampilan motorik yang baik pula. Meskipun punya fisik yang mendukung, namun jika kondisi psikologi seseorang tidak berada dalam kondisi yang baik atau tidak mendukung, maka sulitlah baginya untuk meraih keterampilan motorik yang optimal dan memuaskan. Hanya seseorang dengan kondisi psikologis yang baiklah yang mampu meraih prestasi yang memuaskan di berbagai lapangan kehidupan, khususnya yang berkaitan

²³ Heri Rahyubi, (2016), *Teori-teori Pembelajaran Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, Bandung: Referens, hal

dengan keterampilan motorik yang berbeda pula. (14) Jenis kelamin; dalam keterampilan motorik tertentu, misalnya olahraga, faktor jenis kelamin cukup berpengaruh. Dalam beberapa cabang olahraga seperti renang, bulu tangkis, volley, tenis, sepak bola, tinju, karate, dan masih banyak lagi, laki-laki lebih kuat, lebih cepat, lebih terampil, dan lebih gesit dibandingkan perempuan. (8) Bakat dan potensi; bakat dan potensi juga berpengaruh pada usaha meraih keterampilan motorik. Misalnya, seseorang mudah diarahkan untuk menjadi pesepak bola andal jika dia punya bakat dan potensi sebagai pemain bola. Begitu juga pada bidang keterampilan motorik lainnya. Meskipun begitu, bakat dan potensi bukan satu-satunya faktor yang bisa menjamin kesuksesan seseorang untuk meraih keterampilan motorik tertentu. Masih banyak variabel lain yang mempengaruhi keterampilan motorik, di antaranya harus ada kemauan, keuletan, kedisiplinan, dan usaha yang kuat untuk meraih keterampilan motorik yang diinginkan. Bahkan, seseorang yang punya kemauan keras dan disiplin baja bisa meraih kesuksesan dalam bidang motorik tertentu, meskipun ia sebenarnya tak begitu punya bakat dan potensi di bidang motorik tersebut. Namun yang ideal memang gabungan antara bakat, potensi dan kerja keras.²⁴

Menurut Masganti Sit dalam bukunya Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini, ada empat alasan pentingnya mengembangkan kemampuan motorik halus anak : (1) Alasan Sosial; anak-anak perlu mempelajari sejumlah keterampilan yang bermanfaat bagi kegiatan mereka sehari-hari, seperti: makan sendiri, memakai baju sendiri, kegiatan toileting dan merawat diri sendiri (menyisir rambut, sikat gigi, dan keramas). (2) Alasan Akademisi; sejumlah kegiatan yang ada di 'sekolah' membutuhkan performa keterampilan motorik halus seperti menulis, menggunting, dan memegang beragam peralatan yang membutuhkan kehati-hatian seperti dalam kegiatan sains permulaan. Anak dituntut secara otomatis mengendalikan koordinasi mata dan tangannya. Jika tidak, maka kerja otak akan lebih banyak digunakan untuk berkonsentrasi pada gerakan daripada mempelajari konsep yang sedang mereka pelajari (3) Alasan Pekerjaan/vokasional; sebagian besar pekerjaan memerlukan sejumlah keterampilan motorik halus seperti dalam profesi sekretaris, dokter, guru, dan petugas arsip lainnya. Jika keterampilan motorik halus telah dikembangkan, sejumlah kesulitan dalam pekerjaan tersebut dapat dikurangi. (4) Alasan psikologis/Emosional: Anak-anak yang memiliki koordinasi motorik halus yang baik akan lebih mudah beradaptasi dengan pengalaman sehari-hari yang melibatkan aktivitas fisik. Sebaliknya, anak-anak yang memiliki koordinasi yang buruk akan cenderung lebih mudah frustrasi, merasa gagal, dan merasa ditolak. Kondisi ini akan memberikan dampak negatif terhadap konsep diri dan berusaha menghindari perilaku yang tidak dapat mereka lakukan. Hal ini juga akan berdampak tidak hanya pada area motorik saja tetapi dapat mempengaruhi area lainnya. Oleh karena itu, pengembangan motorik halus sejak dini perlu dilakukan, tentu saja dengan strategi pengembangan keterampilan motorik halus anak sejak dini akan membantu anak dalam kehidupannya saat ini dan di masa mendatang.²⁵

f. Mengukur Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

²⁴ Heri Rahyubi, (2016), *Teori-teori Pembelajaran Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, Bandung: Referens, hal. 227

²⁵ Masganti Sit, (2015), *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, hal. 97

Peristiwa motorik adalah satu peristiwa laten (tersembunyi) yang meliputi keseluruhan proses pengendalian dan pengaturan fungsi organ tubuh, baik secara fisiologis maupun secara psikis yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Peristiwa laten yang tidak bisa diamati tersebut meliputi antara lain: penerimaan informasi atau stimulus, pemberian makna terhadap informasi, pengolahan informasi, serta proses pengambilan keputusan dan dorongan untuk melakukan berbagai bentuk aksi motorik (keseluruhannya merupakan peristiwa psikis). Setelah itu baru dilanjutkan dengan peristiwa fisiologis yang meliputi pemberian, pengaturan dan pengendalian impuls kepada organ-organ tubuh yang terlibat dalam melaksanakan aksi motorik.

Hasil dari kedua peristiwa laten tersebut adalah gerak yang dapat diamati dalam dimensi ruang dan waktu yang juga bisa disebut sebagai keterampilan motorik.

B. Aktivitas Menggambar Anak Usia 4-5 Tahun

a. Pengertian Menggambar Anak Usia 4-5 Tahun

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, aktivitas berarti keaktifan; kegiatan; kesibukan; kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan di tiap bagian di dalam perusahaan.²⁶

Berkaitan dengan pembelajaran di sekolah, pada dasarnya banyak pendekatan dan aktifitas pembelajaran yang dapat mendukung pengembangan keterampilan motorik halus anak. Hal yang begitu disukai oleh anak-anak adalah seni yang merupakan salah satu proses pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Seni adalah kegiatan manusia dalam

²⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1990), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, hal. 17.

mengekspresikan pengalaman hidup dan kesadaran artistiknya yang melibatkan kemampuan intuisi, kepekaan nindrawi dan rasa, kemampuan intelektual, kreativitas serta keterampilan teknik untuk menciptakan karya yang memiliki fungsi personal atau sosial dengan menggunakan berbagai media.²⁷

Menggambar adalah aktivitas yang boleh dilakukan oleh siapapun untuk merangsang perkembangan otak. Menggambar termasuk salah satu kegiatan stimulatif bagi proses tumbuh kembang anak. Kegiatan ekspresif ini merupakan aktivitas kreatif anak yang perlu diperhatikan, dikembangkan, dan disalurkan dengan tepat, sehingga dapat menunjang optimasi perkembangan minat, bakat, dan kecerdasan anak. Sebab, aktivitas ini memiliki banyak manfaat bagi anak, seperti membantu proses perkembangan aspek kognitif, emosional, motorik, dan konsentrasi anak.²⁸

Menggambar adalah bagian dari aspek seni yang bertujuan supaya anak mempunyai kemampuan dasar untuk mengekspresikan diri dengan menggunakan berbagai media.²⁹ Menggambar juga bertujuan agar anak melatih otot-otot tangan mereka, imajinasi, gagasan, ide, kreatifitas, serta daya penglihatan mereka dalam memilih warna untuk mereka tuangkan dalam media gambar agar terlihat lebih menarik.

Pengembangan seni juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak didik dalam berolah tangan. Salah satu diantaranya adalah pembelajaran bidang seni rupa yaitu pada kegiatan menggambar. Pembelajaran

²⁷Hajar Parmadi dan Evan Sukardi S, (2010), *Seni Keterampilan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka, hal 37.

²⁸Adi D. Tilong, (2014), *Lebih dari 40 Aktivitas Perangsang Otak Kanan dan Kiri Anak Bisa Lebih Canggih*, Jogjakarta: Diva Press, hal. 76

²⁹Wikipedia Indonesia, (2016), *Menggambar Imajinatif*, diakses pada tanggal 20 November, pkl. 21.20 WIB

seni merupakan salah satu pendekatan pembelajaran di RA Zahira Kid's Land Medan Perjuangan yang memiliki aspek bermain sambil belajar.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an pada surah ke 64 (At-Taghabun:3)

خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَصَوَّرَكُمْ فَأَحْسَنَ صُوْرَكُمْ وَإِلَيْهِ الْمَصِيْرُ { ٣ }

*Dia menciptakan langit dan bumi dengan haq. Dia membentuk rupamu dan dibaguskan-Nya rupamu itu dan hanya kepada Allah-lah kembali(mu)*³⁰

Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuthi menjelaskan dalam tafsir Jalalin خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَصَوَّرَكُمْ فَأَحْسَنَ صُوْرَكُمْ (Dia menciptakan langit dan bumi dengan – tujuan- yang benar. Dia membentuk rupa kalian dan dibaguskan-Nya rupa kalian itu) karena Dia telah menjadikan bentuk bani Adam dalam bentuk yang paling baik dan rupa yang paling bagus - وَإِلَيْهِ الْمَصِيْرُ (dan hanya kepada-Nya-lah kembali)³¹.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa seni itu penting untuk anak usia dini, khususnya seni rupa yaitu menggambar sederhana guna dan tujuan untuk mengoptimalkan keterampilan motorik halus anak. Sesuai dengan ayat di atas, anak menyusun kerangka gambar secara bertahap. Umpamanya anak ingin menggambar manusia, maka anak memulai dari membuat lingkaran menjadi kepala, garis miring menjadi lengan, garis vertikal menjadi kaki dan seterusnya sehingga gambar sederhana berbentuk indah.

Menggambar adalah membuat gambar. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencoret, menggores, menorehkan benda tajam ke benda lain dan memberi warna sehingga menimbulkan gambar. Aktifitas menggambar juga menimbulkan unsur

³⁰Departemen Agama (2013), RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Penjelasan Ayat tentang Wanita*, Solo: Tiga Serangkai, hal. 556

³¹Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi, (2010), *Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul Ayat Jilid 4*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, hal 2467.

otot, syaraf, otak, dan jari jemari tangan. Di sinilah unsure-unsur tersebut akan terkoordinasi jika dilakukan secara intensif. Dengan adanya unsure tersebut, anak selayaknya diberi motivassi, dorongan yang dapat memunculkan minat anak terhadap aktifitas menggambar.

Anak dilatih memegang pensil dengan benar ketika membuat suatu gambar, mewarnai atau memoles dengan menggunakan karayon atau kuas, sehingga dapat meningkatkan kelenturan jari jemari anak. Seperti yang kita ketahui, hampir setiap anak suka menggambar dan tentu saja akan langsung menuangkan imajinasi mereka di atas kertas. Karena itu, menggambar dianggap dapat dijadikan sebagai ajang mengasah kreativitas anak. Selain itu, aktifitas ini juga bermanfaat dapat menstimulasi daya imajinasi, mengembangkan gagasan, menyalurkan emosi, menumbuhkan minat seni, sekaligus mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak prasekolah.

a. Alat dan Bahan Menggambar

1. Kertas HVS/buku gambar
2. Pensil
3. Karet penghapus
4. Rol
5. Spidol
6. Peraut pensil

b. Tahapan-tahapan Menggambar

1. Membuat garis tebal tipis dari kiri ke kanan (Horizontal)
2. Membuat garis tebal tipis dari atas ke bawah atau dari bawah ke atas (vertikal)

3. Membuat garis miring (diagonal)
 4. Membuat garis dari ujung kiri sampai ke ujung kanan (horizontal)
 5. Membuat garis dari atas ke bawah atau dari bawah ke atas (vertikal) tanpa terputus.
 6. Membuat garis miring (diagonal) tanpa terputus
 7. Membuat garis bebas
 8. Menggabungkan garis-garis
 9. Membuat titik-titik hitam
 10. Membuat titik-titik berwarna warni
 11. Membuat gambar dengan titik-titik
 12. Menggambar segi empat tanpa warna
 13. Menggambar segi empat berwarna warni
 14. Menggambar sesuatu dari segi empat dan kotak
 15. Menggambar orang dengan berbagai gerakan³²
- c. Teknik Dasar Menggambar untuk Anak
1. Menggunakan Buku
Pilihlah buku panduan yang bisa dipakai untuk menggambar sederhana yang dijangkau anak usia 4-5 tahun.
 2. Bebaskan anak untuk berkreasi sendiri, tetapi sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada di dalam buku pedoman yang digunakan.

³²Daru Ranuhandoko, (2005), *Teknik Dasar Menggambar untuk Anak*, Depok:PT. Kawan Pustaka, h. 5-6

3. Sediakan kertas kosong untuk latihan. Sesuaikan ukurannya dengan usia dan kemampuan anak. Jika anak memiliki hobi menggambar dan staminanya bagus, guru bisa menyediakan kertas berukuran besar. Namun, jika stamina anak kurang, gunakan kertas yang tidak terlalu lebar, misalnya setengah kertas folio.
4. Bebaskan anak untuk menggunakan alat tulis apa saja sesuai dengan yang diinginkan.

d. Langkah-langkah Menggambar AUD

Ada beberapa strategi untuk mengajarkan menggambar pada Anak yaitu:

1. Berikan beberapa contoh gambar anak-anak dengan warna yang menarik dan pola gambar yang sederhana. Ada berbagai jenis gambar untuk anak, ada gambar sederhana dan ada pula gambar yang agak rumit. Jenis gambar yang tergolong rumit adalah gambar yang mempunyai terlalu banyak goresan, coretan, bentuk dan campuran warna. Hindarilah gambar yang rumit seperti itu. Carilah gambar anak-anak sederhana dan mempunyai coretan berwarna cerah, misalnya merah, kuning, oranye, pink, hijau, dan sebagainya. Dengan melihat pola lukisan sederhana, anak akan lebih mudah mengikuti.
2. Berikan penjelasan untuk setiap gambar

Jelaskan arti atau maksud dari setiap gambar dengan penjelasan yang mudah dimengerti anak. Misalnya, gambar pohon, maka berikan penjelasan mengapa daunnya berwarna hijau.

3. Mulailah secara Bersama

Sediakan kertas untuk anak sebagai tahap awal, mulailah dengan membuat coretan terlebih dahulu di atas kertas, kemudian minta anak untuk mengikuti coretan itu. Jangan langsung dicela jika anak membuat coretan yang tidak rapi, tidak lurus, atau bahkan ruwet sekalipun. Untuk tahap belajar dan pengembangan motorik halus anak, biarkan anak terlebih dahulu mengenal cara menggambar dan menyukai prosesnya. Jika anak membuat coretan yang tidak rapi, pujilah terlebih dahulu atas keberaniannya menarik coretan itu di atas kertas.

4. Kerjakan secara bertahap

Mulailah membuat gambar secara bertahap. Mulai dengan satu garis, anak juga memulainya dengan satu garis. Kemudian lanjut ke garis lengkung dan anak akan mengikutinya. Begitu seterusnya sampai selesai satu bentuk. Setelah itu mulailah dengan member warna. Nah, sama halnya dengan dengan proses pewarnaan, ketiga guru memulai mewarnai satu gambar, sebaiknya anak juga ikut mewarnai satu bagian dari gambar yang sama. Namun tidak usah dipaksa jika anak ingin terlebih dahulu mewarnai bagian dari gambar yang berbeda dengan gambar yang sedang diwarnai guru.

5. Perhatikan anak hingga proses menggambar selesai.

Pada saat menggambar, teruskan ajak anak berbicara mengenai gambar yang sedang ia buat dan berikan pujian agar ia semakin bersemangat dalam menggambar. Ketika sebuah gambar selesai, apapun bentuk dan gambar yang ia hasilkan, berikanlah pujian yang tulus. Hal ini sangat penting, karena akan sangat memacu dirinya untuk menyukai proses menggambar.

e. Keterkaitan Aktivitas Menggambar dengan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

Salah satu tanda perkembangan anak ialah kemampuannya berkomunikasi pada orang lain. Perkembangan ini merupakan bagian dari perkembangan sosial. Perkembangan selanjutnya, anak akan menjelaskan isi gambar yang mengungkapkan sifat temannya. Anak bisa dikatakan berkembang jika anak tersebut telah mampu mengkoordinasikan setiap otot-otot dan panca indera mereka dengan tepat dan sesuai. Seperti meniru, kemudian digambarkan kembali.

Dalam hal ini kemampuan yang sedang berkembang adalah kemampuan motorik halus. Aktifitas yang memicu motorik halus anak adalah sudah dapat menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail dan indikator tersebut sangat cocok pada kegiatan menggambar.

Menggambar adalah cara seseorang menuangkan imajinasinya dalam bentuk gambar, lukisan, coretan dan lain sebagainya. Keterkaitan antara

menggambar dengan keterampilan motorik halus sangat jelas dan nyata, sebagaimana yang telah dijelaskan di atas. Saat proses aktivitas menggambar berlangsung, anak memaksa dan melatih otot-otot halus dan panca inderanya, dengan menggambar anak melatih memegang pensil dengan benar, membuat pola garis melengkung, melingkar. Selain itu, anak juga dipicu dengan pemilihan warnayang beraneka ragam untuk melatih kecekatan peglihatan mereka. Dengan kegiatan menggambar ini, motorik halus anak terpicu untuk semakin berkembang dengan latihan yang berkelanjutan dan semakin baik baik untuk perkembangan mental dan fisik.

Dalam aktivitas menggambar anak disarankan individual, jadi jumlah anak yang ikut tidak terbatas. Alat-alat yang dibutuhkan: (1) buku gambar (2) pensil warna, spidol, atau krayon (3) pensil (4) karet penghapus. Selanjutnya teknis dan langkah-langkah menggambar: (1) anak-anak mempersiapkan diri dengan buku gambar dan alat tulis masing-masing; (2) instruksikan kepada anak untuk menggambar sesuai tema yang dipelajari, contoh jika tema pembelajarannya tentang buah-buahan maka berilah contoh gambar buah sederhana, dan beri kebebasan kepada anak untuk menggambar buah apa saja. (3) setelah waktu habis, instruksikan kepada anak-anak untuk berhenti menggambar (4) mintalah anak-anak mengumpulkan gambar yang telah mereka buat. (5) mintalah anak-anak untuk bercerita tentang objek yang telah mereka gambar (6) instruktur, guru dan anak dapat mendiskusikan apa yang mereka gambar dan membawa mereka pada pengenalan bahwa apa pun yang mereka gambar karyanya bagus. (14) guru member pandangan baru kepada anak-anak bahwa menggambar bukan sekedar

menghiasi buku gambar dengan gambar yang bagus-bagus, tetapi menggambar itu juga dapat membawa kita bersyukur.³³

C. Kerangka Pikir

Keterampilan motorik halus ialah keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengoordinasikan atau mengatur otot-otot kecil/halus. Misalnya, berkaitan dengan gerakan mata dan tangan yang efisien, tepat, dan adaptif. Perkembangan motorik halus atau keterampilan koordinasi mata dan tangan mewakili bagian yang penting dalam perkembangan motorik. Contoh aktivitas motorik halus misalnya kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis, dan sebagainya.³⁴

Menggambar merupakan cara seseorang mengekspresikan emosinya lewat coretan, arsiran dan lain sebagainya yang bisa dilihat, dibaca, dan dipahami makna dari gambar tersebut. Tidak semua anak usia dini memiliki kemampuan menggambar dengan baik, namun mereka sangat senang mencoret-coret kertas, dinding, dan apa saja yang bisa mereka coret. Itu artinya hampir semua anak suka menggambar meskipun terkadang gambarannya tidak bisa dibaca dan dipahami orang dewasa hanya bisa dibacanya sendiri. Dan membuktikan bahwa keterampilan motorik halus anak mulai berkembang.

Aktifitas menggambar dapat membantu perkembangan motorik anak, selain itu menggambar juga dapat mengembangkan kreatifitas anak. Bila guru ingin menerapkan segala teori tentang menggambar yang pernah dibaca, maka berbeda dengan kenyataan yang ditemukan di sekolah. Terkadang menggambar

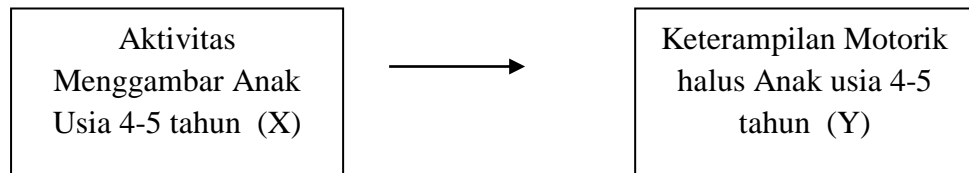
³³Malahayati, (2014), *50 Permainan yang Disukai Anak Musim*, Jakarta: Kompas Gramedia, hlm. 49.

³⁴Heri Rahyubi, (2016), *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, Majalengka: Referens, hal 222.

hanya dijadikan sebagai pengisi kekosongan, saat guru melakukan rapat misalnya. Guru acap kali memberi buku gambar, pensil dan crayon kepada anak dan menyuruh mereka menggambar sendiri tanpa memperhatikan apakah cara anak memegang pensil sudah benar, cara menarik garis yang di usia dini merupakan satu hal yang tidak mudah.

Dengan timbulnya masalah yang ditemukan di sekolah Ra Zahira Kid's Land Medan Perjuangan mengenai pengaruh aktifitas menggambar terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besarkah pengaruh aktifitas menggambar anak usia 4-5 terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Ra Zahira Kid's Land Medan Perjuangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir dapat dilihat dari variable X dan Y:



D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dan mempunyai keterkaitan dalam kajian penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Oktari Sunardi dengan judul Pengaruh Menggambar Dekoratif Terhadap Kemampuan Motorik halus Anak Pada PAUD Mutiara Insani Kecamatan Langka Pura Bandar Lampung. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan Oktari menunjukkan bahwa

analisis regresi $Y = 5.5149X$ persamaan tersebut menunjukkan tinggi rendahnya kemampuan motorik halus anak. Kesimpulan yang diambil adalah: menggambar dekoratif berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak PAUD Mutiara Insani dengan hasil Uji t memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.598 > 1.1414$) dengan probabilitas ($0,000 > 0,05; 2$). Besarnya sumbangan efektif menggambar dekoratif terhadap kemampuan motorik halus anak mencapai 64%.³⁵

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Siti Chotijah pada tahun 2012/2013 dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Metode Menganyam di TK Pelita Bangsa Pereng Prambanan Klaten”. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari siklus ke siklus, dapat dilihat dari hasil observasi peneliti. Kemampuan motorik halus anak pada pra siklus 214% begitu pula melalui observasi wawancara hasil prosentase baru 2 % setelah dilakukan siklus 1.

peningkatan kemampuan motorik halus mencapai 60% dan wawancara mencapai 51% dan siklus II meningkat sebesar 145,5% dan wawancara 1414 %. Ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan melalui kegiatan menganyam.³⁶

Hubungan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan di RA Zahira Kid's Land tidak jauh berbeda. Yaitu sama-sama bertujuan untuk mengetahui motorik halus. Hanya saja metode dan kegiatannya saja yang

³⁵ Oktari Sunardi (2017) *Pengaruh Menggambar Dekoratif Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Paud Mutiara Insani Kecamatan Langkapura Bandar Lampung* Tersedia di PDF repository.radenintan.ac.id> Skripsi lengkap (Diakses tanggal 25 Juli 2018 pukul 14.54)

³⁶Siti Chotijah (2013), *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Metode Menganyam di TK Pelita Bangsa Pereng Prambanan Klaten*, Tersedia pada <http://eprints.ums.ac.id> (Diakses pada tanggal 11 September 2018 Pukul 14.08)

berbeda. Namun saya mengkhususkan pada usia 4-5 tahun dan memilih aktivitas menggambar anak usia 4-5 tahun sebagai kegiatan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dapat di rumuskan adalah sebagai berikut

Ha :Ada pengaruh aktivitas menggambar anak usia 4-5 tahun terhadap keterampilan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun

Ho :Tidak ada pengaruh aktifitas menggambarusia 4-5 tahun anak terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Zahira Kid's Land Medan Perjuangan yang terletak di Jl.Ibrahim Umar, Kecamatan Medan Perjuangan. Adapun alasan peneliti menjadikan RA Zahira Kid's Land sebagai Objek penelitian karena dimudahkan di dalam 2 hal yaitu:

1. Tersedia data dan adanya keterbukaan dari pihak sekolah, sehingga memudahkan dalam pengumpulan data yang diperlukan yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi.
2. Lokasi sekolah mudah dijangkau serta persoalan perijinannya tidak berbelit-belit.

Kegiatan penelitian dilakukan pada semester ganjil T.P. 2018/2019. Penetapan jadwal yang ditetapkan oleh kepala sekolah.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi adalah keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti.³⁷ Dalam penelitian ini populasi berjumlah 24 anak yang terdiri dari kelompok kelas Minnie dan Donal Bebek usia 4-5 tahun di RA Zahira Kid's Land Kecamatan Medan Perjuangan.

Tabel 3.1

Populasi Siswa Untuk Penelitian

³⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, (2014), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapusaka, h. 51.

No	Kelas	Populasi
1	Donal Bebek	14
2	Minnie	14
	Jumlah	28 Siswa

2. Sampel

Sampel adalah sebagian objek yang mewakili populasi yang dipilih dengan cara tertentu. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh karena semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Dengan kata lain, sampel jenuh adalah sensus yang di mana semua anggota populasi dijadikan sampel. Apabila populasi penelitian kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah keseluruhan sampling.³⁸ Dalam penelitian ini sampel penelitiannya yaitu 24 anak yang terdiri dari TK Donal Bebek dan TK Minnie RA Zahira Kid's Land Kecamatan Medan Perjuangan.

Teknik yang dilakukan dalam menentukan kelas eksperimen dan kontrol ialah dengan random sampling, yaitu memilih sampel dengan acak, karena populasinya memiliki karakter yang sama, dilihat dari segi usia yaitu masing-masing 4-5 tahun. Pertama kali ditulis di atas kertas ialah nama kelas yaitu Kelas Donal Bebek 14 anak dan kelas Minnie 14 anak kemudian kedua kertas tersebut di masukkan ke dalam gelas dan dikocok, setelah itu diambil salah satunya. Pengambilan pertama menjadi kelas eksperimen dan kertas yang tersisa dalam gelas menjadi kelas control. Kelas eksperimen dalam pembelajarannya melakukan aktivitas menggambar dan dalam kelas kontrol melakukan kegiatan kolase.

³⁸ Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R dan D*, Bandung: Alfabeta, h. 124.

C. Defenisi Operasional

Untuk mempermudah memperjelas variable yang diteliti, maka perlu adanya pengertian istilah setiap variable sebagai berikut:

1. Aktivitas Menggambar Anak Usia 4-5 Tahun (X)

Menggambar adalah bagian dari aspek seni yang bertujuan supaya anak mempunyai kesmpuan dasar untuk mengekspresikan diri dengan menggunakan berbagai media. Menggambar juga bertujuan agar anak melatih otot-otot tangan mereka, imajinaasi, gagasan, ide, kreatifitas, serta daya penglihatan mereka dalam memilih warna untuk mereka tuangkan dalam media gambar agar terlihat lebih menarik.

Menggambar adalah membuat gambar. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencoret, menggores, menorehkan benda tajam ke benda lain dan memberi warna sehingga menimbulkan gambar.

2. Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun (Y)

Motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng dan aktifitas lainnya.³⁹ Gerakan mot

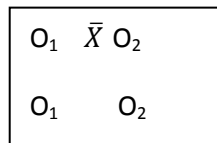
orik halus mempunyai peranan yang penting, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja.

³⁹ Yudha M. Saputra dan Rudyanto, (2005), *Pembelajaran Kooperatif untuk meningkatkan Keterampilan Anak*, Jakarta: Depdiknas, hal. 51.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan *Pre-Experimental Design (intact-group comparison)*. Pada desain ini, satu kelompok untuk eksperimen (yang diberi perlakuan) dan satu lagi untuk kelompok kontrol (yang tidak diberi perlakuan).

Desain ini dapat digambar sebagai berikut:



Keterangan:

\bar{X} = treatment (perlakuan) yang diberikan

O_1 = hasil pengukuran kelompok yang diberikan perlakuan

O_2 = hasil pengukuran kelompok yang tidak diberikan perlakuan

Tahap penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

Menyusun RPPH mengenai aktivitas menggambar untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak di RA Zahira Kid's Land Medan Perjuangan

1. Menentukan jadwal kegiatan yang disesuaikan dengan jadwal RA Zahira Kid's Land Medan Perjuangan.
2. Menyiapkan instrument pengumpulan data yaitu lembar observasi berbentuk check list.
3. Menerapkan kegiatan yang telah disusun di RPPH.
4. Memberikan penilaian pada anak berupa tanda check list pada kisi-kisi instrument yang telah disiapkan.
5. Melakukan uji hipotesis dengan melakukan uji-t untuk mengetahui pengaruh dari aktivitas menggambar terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Zahira Kid's Land Medan Perjuangan.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁴⁰ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi (catatan lapangan).

Observasi merupakan pengambilan data untuk menilai sejauh mana efek tindakan mencapai sasaran. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati semua yang terjadi dalam kelas saat berlangsung kegiatan dengan mencatat hal-hal yang terjadi secara detail mulai dari yang terkecil. Observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, pserabaan, dan pengecap.⁴¹

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, prasasti, notulen rapat, leger nilai, agenda, dan lain-lain. Suharsimi Arikunto dalam Johni Dimiyati memberi penjelasan bahwa metode dokumentasi merupakan sumber data yang berupa benda-benda mati sehingga tidak mudah bergerak.⁴²

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan. Menurut Hopkins, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.⁴³

⁴⁰Suharsimi Arikunto, (2005), *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 95.

⁴¹Suharsimi Arikunto, (2005), *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta: hal. 124.

⁴² Johni Dimiyati, (2014), *Metode penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta: Prenada Media Group, hal 100.

⁴³ Kunandar, (2012), *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, hal 157.

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan atau salah satu atau beberapa aspek psikologi di dalam dirinya. aspek psikologi itu bisa berupa prestasi atau hasil belajar, minat, bakat, sikap, kecerdasan, reaksi motorik, dan berbagai aspek kepribadian lainnya.⁴⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes tindakan, yakni tes yang diberikan kepada testee harus melakukan kegiatan tertentu. Pada saat penelitian berlangsung, peneliti memberikan buku gambar dan pensil pada anak-anak usia 4-5 tahun dan member perintah untuk menggambar jari-jari tangan kiri mereka dengan cara menempelkan telapak tangan pada permukaan buku gambar lalu membuat garis sesuai jari tangan masing-masing.

Tabel 3.2

**KISI-KISI INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA MOTORIK HALUS ANAK
USIA 4-5 TAHUN**

Nama Anak :

Kelompok/ Semester :

No.	Indikator	Deskriptor	Penilaian	
			Ya	Tidak
1.	Keterampilan Tangan	1. Anak mampu menggerakkan jari-jemarinya dengan menggambar bebas		
		2. Anak mampu mengkoordinasikan gerak tangan saat aktivitas menggambar		

⁴⁴ Kunandar, (2012), *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, hal186.

		berlangsung		
		3. Anak dapat mengkreasikan bentuk jarinya menjadi gambar tangannya sendiri		
		4. Anak mampu menarik garis lurus dan melengkung		
2.	Koordinasi Mata	1. Anak dapat melihat gambar yang dicontohkan guru dan mengikutinya		

		2. anak dapat membandingkan karyanya dengan gambar yang dibuat temannya		
		3. anak dapat melihat dan memilih apa saja yang mau digambarnya		
		4. Anak mampu menyesuaikan bentuk gambar menggunakan koordinasi mata		
3.	Koordinasi Tangan	1. Anak mampu menggerakkan tangan pada satu tujuan dalam melakukan aktivitas menggambar.		
		2. Anak mampu mengkoordinasikan beberapa gerakan tangan agar menjadi satu gerakan yang utuh dan serasi dalam melakukan aktivitas menggambar.		
		3. Anak dapat membuat bermacam garis: vertikal, horizontal, miring, dan datar. 4. Anak dapat memegang pensil dengan 3 jari		
4.	Kepekaan	1. Anak mampu memegang tekstur gambar		

	Sentuhan	yang dibuatnya		
		2. Anak mampu menyesuaikan warna untuk gambar yang dibuatnya.		
		3. Anak mampu menyebutkan dan menunjukkan bahan yang kasar dan bahan yang lunak (lembut)		
5.	Daya Tahan	1. Anak mampu menyelesaikan gambarnya sendiri dengan baik.		
		2. Anak mampu menyeimbangkan gerakan tangannya dengan sempurna.		
		3. Anak mampu menggambar selama 5 menit		
		4. Anak mampu menceritakan hasil gambar pada gurunya		
Skor Yang Di capai				
Skor Maksimum			20	

Keterangan :

Ya = 1

Tidak = 0

Total Skor : $16 : 4 = 4$

Kriteria Penilaian :

1 – 4 BB = Belum Berkembang (Kurang Baik)

4 – 8 MB = Mulai Berkembang (Baik)

8 – 12 BSH = Berkembang Sesuai Harapan (Cukup Baik)

12 – 16 BSB = Berkembang Sangat Baik (Sangat Baik)

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dikumpulkan. Kegiatan dalam analisis diawali dari metabelasi data hasil observasi berdasarkan masing-masing kelompok, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan kegiatan menggambar dan kelas kontrol menggunakan kegiatan kolase.

Hasil tabulasi data dianalisis secara statistik deskriptif kemudian disajikan dalam bentuk daftar distribusi frekuensi beserta grafiknya. Selanjutnya melakukan perhitungan dengan statistik inferensial untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dengan uji-t.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas perlu dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis normal atau tidak. Pada uji normalitas ini, kita menggunakan uji normalitas *liliefors*.

Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah.⁴⁵

a. Mencari Simpangan Baku

Untuk mencari bilangan baku, digunakan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Dimana :

\bar{X} = Rata-rata sampel

S = Simpangan baku (standart deviasi)

a. Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudia hitung peluang $F_{(Z_i)} = P(z \leq z_i)$

b. Menghitung proporsi Z_i yaitu :

$$S_{(Z_i)} = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_n}{n} \text{ Menghitung selisih}$$

$F_{(Z_i)} - S_{(Z_i)}$, kemudian tentukan harga mutlaknya

c. Bandingkan L_0 dengan L tabel.

Ambil harga paling besar disebut L_0 untuk menerima atau menolak hipotesis. Kita bandingkan L_0 dengan L yang diambil dari daftar untuk taraf nyata 0,05 dengan kriteria :

1. Jika $L_0 < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal
2. Jika $L_0 \geq L_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti mempunyai varians yang sama. Uji homogenitas disebut juga uji kesamaan

⁴⁵*Ibid.*, h.102.

varians. Cara yang paling sederhana untuk menguji homogenitas varians populasi dapat dilakukan dengan uji F dengan rumus.⁴⁶

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Adapun hipotesis yang akan di uji adalah

Ho: $\sigma^1 = \sigma^2$ artinya Varians Homogen

H a: $\sigma^1 \neq \sigma^2$ artinya Varians tidak Homogen

keterangan :

σ^1 : varian skor kelompok eksperimen

σ^2 : varian skor kelompok kontrol

Ho : Hipotesis pembanding Varians sama/Homogen

H₁ : Hipotesis pembanding kedua Varians tidak sama/tidak homogen.

dimana $dk_1 = (n_1-1)$ dan $dk_2 = (n_2-1)$

3. Uji-t

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh sesuatu. Menurut Sudjana, jika data berasal dari populasi yang tidak homogen ($\sigma_1 \neq \sigma_2$ dan σ tidak diketahui) maka digunakan rumus uji-t yaitu:

$$t = \frac{\bar{X} - \bar{Y}}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

keterangan :

t = Luas daerah yang dicapai.

n_1 = Banyak anak pada sampel kelas eksperimen A

n_2 = Banyak anak pada kelas pembanding B

⁴⁶Zulkifli Matondang, *Op.Cit*, hal.87.

S_1 = Simpangan baku kelas eksperimen A

S_2 = Simpangan baku kelas pembanding B

\bar{X} = Rata-rata selisih skor anak (peningkatan) kelas eksperimen A

\bar{Y} = Rata-rata selisih skor anak (peningkatan) kelas pembanding B

Kriteria pengujian adalah: terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dimana t_{α} diperoleh dari daftar distribusi t dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dan peluang $1 - \alpha$, dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ untuk harga t lainnya H_0 ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Zahira Kid's Land yang beralamat di Jalan Inrahim Umar Kecamatan Medan Perjuangan dengan mengambil sampel dua kelas yaitu kelas Donal Bebek sebagai kelas eksperimeen dan Minnie sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen berjumlah 14 anak dan kelas kontrol berjumlah 14 anak. Jumlah total sampel adalah 30 anak. Penelitian ini menggunakan dua kegiatan yaitu aktivitas menggambar di kelas eksperimen dan kolase di kelas kontrol. Sebeleum melakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan pre-test atau biasa disebut tes awal. Tujuannya adalah untuk mengetahui keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun tanpa dipengaruhi pembelajaran dan menjadi dasar dalam pengelompokan anak pada saat pembelajaran dengan menggunakan kegiatan pembelajaran pada masing-masing kelas.

B. Data Hasil Nilai Pretest Dan Posttest

Tabel 4.1 Data Hasil Pretest dan Posttest

Nilai Pretes Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Kelas Eksperimen dan Kelas	Pretest	Posttest	Selisih	Kode Siswa Kelas Kontrol	Pretest	Posttest	Selisih

KontrolKode Siswa Kelas Eksperimen							
	T_{1x}	T_{2x}	X		T_{1y}	T_{2y}	Y
DB01	5	12	7	M01	4	10	6
DB02	5	12	7	M02	4	10	6
DB03	5	13	8	M03	4	10	6
DB04	5	13	8	M04	5	10	5
DB05	5	13	8	M05	5	11	6
DB06	6	13	7	M06	5	11	6
DB07	6	14	8	M07	5	12	7
DB08	7	14	7	M08	6	12	6
DB09	8	14	6	M09	6	12	6
DB10	8	15	7	M10	7	12	5
DB11	9	15	6	M11	7	13	6
DB12	9	16	7	M12	7	13	6
DB13	10	16	6	M13	8	14	6
DB14	10	16	6	M14	8	14	6
Jumlah	98	196	98	Jumlah	81	164	83
Rata-Rata	7.000	14.000	7.000	Rata-Rata	5.786	11.714	5.929
S.Baku	1.961	1.414	0.784	S. Baku	1.424	1.437	0.475
Varians	3.846	2.000	0.615	Varians	2.027	2.066	0.225

a. Kelas Eksperimen

1. Pre- test kelas eksperimen

$$S = \sqrt{\frac{N \sum T_{2x}^2 - (\sum T_{2x})^2}{N(N-1)}}$$
$$S = \sqrt{\frac{14(736) - (9604)}{14(14-1)}}$$
$$= \sqrt{\frac{10306 - (9604)}{182}}$$
$$= \sqrt{\frac{702}{182}} = \sqrt{3,857} \quad \text{Standar Baku} = 1,963 \quad \text{Varians } S^2 = 3,857$$

Dari data pre-test skor pretest kelas eksperimen diperoleh :

a. Rata-rata

$$\bar{T}_{1x} = \frac{\sum T}{N}$$
$$\bar{T}_{1x} = \frac{98}{14} = 7$$

b. Varians

$$S = \sqrt{\frac{N \sum T_{2x}^2 - (\sum T_{2x})^2}{N(N-1)}}$$
$$S = \sqrt{\frac{14(736) - (9604)}{14(14-1)}}$$
$$= \sqrt{\frac{10306 - (9604)}{182}}$$
$$= \sqrt{\frac{702}{182}} = \sqrt{3,857} \quad \text{Standar Baku} = 1,963 \quad \text{Varians } S^2 =$$

3,857

2. Pos- test kelas eksperimen

$$S = \sqrt{\frac{N \sum T_{2x}^2 - (\sum T_{2x})^2}{N(N-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{14(2770) - (196)^2}{14(14-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{38780 - 38416}{182}}$$

$$= \sqrt{\frac{3664}{182}} = \sqrt{2,00} \quad \text{Standar Baku} = 1,414 \quad \text{Varians } S^2 = 2,00$$

b. Kelas Kontrol

1. Pre- test kelas kontrol

$$S = \sqrt{\frac{N \sum T_{2x}^2 - (\sum T_{2x})^2}{N(N-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{14(495) - (81)^2}{14(14-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{6930 - (6561)}{182}}$$

$$= \sqrt{\frac{369}{182}} = \sqrt{2,0274} \quad \text{Standar Baku} = 1,423 \quad \text{Varians } S^2 = 2,0274$$

2. Post-Test Kelas Kontrol

$$S = \sqrt{\frac{N \sum T_{2x}^2 - (\sum T_{2x})^2}{N(N-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{14(495) - (81)^2}{14(14-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{6930 - (6561)}{182}}$$

$$= \sqrt{\frac{369}{182}} = \sqrt{2,0274} \quad \text{Standar Baku} = 1,423 \quad \text{Varians } S^2 = 2,0274$$

Dari data skor post-tes kelas eksperimen diperoleh

a. Rata-rata

$$\bar{T}_{1x} = \frac{\sum T}{N}$$

$$\bar{T}_{1x} = \frac{196}{14} = 14$$

b. Varians

$$S = \sqrt{\frac{N \sum T_{2x}^2 - (\sum T_{2x})^2}{N(N-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{14(2770) - (196)^2}{14(14-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{38780 - 38416}{182}}$$

$$= \sqrt{\frac{3664}{182}} = \sqrt{2,00} \quad \text{Standar Baku} = 1,414 \quad \text{Varians } S^2 = 2,00 \text{ Dari}$$

data skor pre-tes kelas kontrol diperoleh

a. Rata-rata

$$\bar{T}_{1x} = \frac{\sum T}{N}$$

$$\bar{T}_{1x} = \frac{81}{14} = 5,78$$

b. Varians

$$S = \sqrt{\frac{N \sum T_{2x}^2 - (\sum T_{2x})^2}{N(N-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{14(495) - (81)^2}{14(14-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{6930 - (6561)}{182}}$$

$$= \sqrt{\frac{369}{182}} = \sqrt{2,0274} \quad \text{Standar Baku} = 1,423$$

$$\text{Varians } S^2 = 2,0274$$

Dari data skor pre-tes kelas kontrol diperoleh

a. Rata-rata

$$\bar{T}_{1x} = \frac{\sum T}{N}$$

$$\bar{T}_{1x} = \frac{164}{14} = 11,71$$

b. Varians

$$S = \sqrt{\frac{N \sum T_{2x}^2 - (\sum T_{2x})^2}{N(N-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{14(495) - (81)^2}{14(14-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{6930 - (6561)}{182}}$$

$$= \sqrt{\frac{369}{182}} = \sqrt{2,0274} \text{ Standar Baku} = 1,423 \text{ Varians } S^2 = 2,0274$$

Dari data skor selisish pretest kelas eksperimen diperoleh:

a. Rata-rata

$$\bar{T}_{1x} = \frac{\sum T}{N}$$

$$\bar{T}_{1x} = \frac{98}{14} = 7$$

b. Varians

$$= \sqrt{\frac{N \sum T_{2x}^2 - (\sum T_{2x})^2}{N(N-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{14(694) - (9604)}{14(14-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{9716 - (9604)}{182}}$$

$$= \sqrt{\frac{122}{182}} = \sqrt{0,61538} \text{ Standar Baku} = 0,784 \text{ Varians } S^2 =$$

0,61538

Dari data skor selisish pretest kelas kontrol diperoleh:

a. Rata-rata

$$\bar{T}_{1x} = \frac{\sum T}{N}$$

$$\bar{T}_{1x} = \frac{83}{14} = 5,92$$

b. Varians

$$S = \sqrt{\frac{N \sum T_{2x}^2 - (\sum T_{2x})^2}{N(N-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{14(495) - (6889)}{14(14-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{6930 - (6889)}{182}}$$

$$= \sqrt{\frac{41}{182}} = \sqrt{0,2252} \quad \text{Standar Baku} = 0,2252 \quad \text{Varians } S^2 =$$

0,474

Dari hasil pemberian pretes diperoleh nilai rata-rata keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun kelas eksperimen adalah 14.00 sedangkan nilai rata-rata keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun kelas control adalah 5.148 ternyata dari pengujian nilai pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh kedua kelas memiliki keterampilan motorik yang sama yaitu sama-sama normal dan kedua kelas homogen. Secara ringkas hasil pretes kedua kelompok dapat diperhatikan pada table berikut:

**TABEL 4.2 PERBANDINGAN *PRE-TEST* KELAS EKSPERIMEN DAN
KELAS KONTROL**

No	Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	N	14	14
2	jumlah skor	98	81
3	rata-rata	7,000	5,786
4	ST.Deviasi	1,961	1,424
5	Variams	3,846	2,0214
6	nilai max	10	8
14	nilai min	5	4

Dari informasi yang disajikan dalam table 4.1 di atas dapat dilihat perbedaan kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam hal perhitungan statistika pretest sebelum diberikan pembelajaran yang berbeda

Setelah diketahui keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di awal, kemudian kelas eksperimen dan kontrol diberikan perlakuan. Untuk kelas Donal Bebek (eksperimen) diberikan kegiatan berupa aktivitas menggambar. Sedangkan di kelas Minnie (Kontrol) menggunakan kegiatan berupa kolase. Pada akhir pertemuan, anak kembali diberikan posttest. Tujuan diberikannya postes adalah untuk mengetahui keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun dari

kedua kelas setelah dilakukan aktivitas menggambar pada kelas eksperimen dan kolase pada kelas kontrol.

TABEL 4.3 PERBANDINGAN *POS-TEST* KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

No	Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	N	14	14
2	jumlah skor	196	164
3	rata-rata	14,000	11,1414
4	ST.Deviasi	1,414	1,4314
5	Variams	2,000	2,066
6	nilai max	16	14
14	nilai min	12	10

Berikut disajikan diagram perbedaan perhitungan statistika posttest pada kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 4.4 Ringkasan Rata-rata Nilai Pretes dan Postes Keterampilan

Motorik Halus Anak Usia 4-5 tahun

Keterangan	Kelas eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pre Tes	Post Test	Pre Tes	Post Test
Jumlah	91	196	81	164
Rata-rata	7,000	14,000	5,786	11,1414

C. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas Data

Untuk menguji normalitas data digunakan uji Liliefors yang bertujuan untuk mengetahui apakah penyebaran data hasil penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal atau tidak. Sampel berdistribusi normal jika dipenuhi $L_0 < L_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors, yaitu memeriksa distribusi penyebaran data berdasarkan distribusi normal.

a. Membuat Hipotesis

H_a : Sebaran data keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun berdistribusi normal.

H_o : Sebaran data keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun berdistribusi tidak normal

b. Menghitung Rata-Rata Dan Simpangan Bakunya

1. Menghitung rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{2395}{30}$$

$$\bar{x} = 79,83$$

2. Simpangan Baku

$$S = \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{N(N-1)}}$$

- c. Menghitung Angka Baku (Zi)

$$Z_{\text{score}} = \frac{X_i - \bar{x}}{s}$$

- d. Menghitung Peluang Setiap Zi

Nilai S(Zi) dicari dengan membagikan nilai frekuensi kumulatif (Fkum) dengan jumlah sampel.

$$S(Z_i) = \frac{1}{30} = 0,033333$$

- e. Menentukan Nilai L_{hitung}

Menentukan nilai L_{hitung} yaitu nilai terbesar pada kolom terakhir pada kolom (F(Zi)-S(Zi)).

- f. Menentukan Nilai L_{tabel}

Nilai L_{tabel} dicari pada tabel liliefors.

Tabel 4.5 UJI NORMALITAS (*PRE-TEST*) KELAS EKSPERIMEN

UJI NORMALITAS (<i>PRE-TEST</i>) KELAS EKSPERIMEN							
No	x	f	Fkum	Z	f(zi)	s(zi)	F(zi)-S(zi)
1	5	5	5	-1,020	0,154	0,357	0,203
2	6	2	7	-0,510	0,305	0,500	0,195
3	7	1	8	0,000	0,500	0,571	0,071
4	8	2	10	0,510	0,695	0,714	0,019
5	9	2	12	1,020	0,846	0,857	0,011
6	10	2	14	1,531	0,937	1,000	0,063
$\sum X$	98					L_0	0,203
N	14					L_t	0,227
X	7					$L_0 < L_t$	Normal
s^2	3,84						
S	1,96						

Kesimpulan:

$$L_{hitung} = 0,203$$

$$L_{tabel} = 0,227$$

Dari hasil perhitungan didapat hasil nilai $L_{hitung} = 0,203$ dan nilai $L_{tabel} = 0,227$, ternyata nilai $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka sebaran data *pre-test* keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun berdistribusi normal.

TABEL 4.6 UJI NORMALITAS (*PRE-TEST*) KELAS KONTROL

UJI NORMALITAS (<i>PRE-TEST</i>) KELAS KONTROL							
No	X	f	Fkum	Z	f(zi)	s(zi)	F(zi)-S(zi)
1	4	3	3	-1,258	0,104	0,214	0,110
2	5	4	7	-0,553	0,290	0,500	0,210
3	6	2	9	0,151	0,560	0,643	0,083
4	7	3	12	0,855	0,804	0,857	0,053
5	8	2	14	1,559	0,941	1,000	0,059
$\sum X$	81					L_0	0,21
N	14					L_t	0,227
X	5,785714					$L_0 < L_t$	Normal

s^2	2,027
S	1,42

Kesimpulan:

$$L_{hitung} = 0,21$$

$$L_{tabel} = 0,227$$

Dari hasil perhitungan didapat hasil nilai $L_{hitung} = 0,21$ dan nilai $L_{tabel} = 0,227$, ternyata nilai $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka sebaran data *pre-test* keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun berdistribusi normal.

TABEL 4.7 UJI NORMALITAS (POST-TEST) KELAS EKSPERIMEN

UJI NORMALITAS (POST-TEST) KELAS EKSPERIMEN							
No	X	F	Fkum	Z	F(zi)	S(zi)	F(zi)-S(zi)
1	12	2	2	-1,418	0,078	0,143	0,065
2	13	4	6	-0,709	0,239	0,429	0,189
3	14	3	9	0,000	0,500	0,643	0,143
4	15	2	11	0,709	0,761	0,688	0,073
5	16	3	14	1,418	0,922	1,000	0,078
$\sum X$	196					L_0	0,189
N	14					L_t	0,227
\bar{X}	14					$L_0 < L_t$	normal
s^2	2						
S	1,41						

Kesimpulan:

$$L_{hitung} = 0,189$$

$$L_{tabel} = 0,227$$

Dari hasil perhitungan didapat hasil nilai $L_{hitung} = 0,189$ dan nilai $L_{tabel} = 0,227$, ternyata nilai $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka sebaran data *pre-test* keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun berdistribusi normal.

TABEL 4.8 UJI NORMALITAS (*POST-TEST*) KELAS KONTROL

UJI NORMALITAS (<i>POST-TEST</i>) KELAS KONTROL							
No	X	F	Fkum	Z	F(zi)	S(zi)	F(zi)-S(zi)
1	10	4	4	-1,199	0,115	0,286	0,170
2	11	2	6	-0,500	0,309	0,429	0,120
3	12	4	10	0,200	0,579	0,714	0,135
4	13	2	12	0,899	0,816	0,857	0,041
5	14	2	14	1,598	0,945	1,000	0,055
$\sum X$	164					L_0	0,17
N	14					L_t	0,227
\bar{X}	11,71429					$L_0 < L_t$	Normal
s^2	2,065						
S	1,43						

Kesimpulan:

$$L_{hitung} = 0,17$$

$$L_{tabel} = 0,227$$

Dari hasil perhitungan didapat hasil nilai $L_{hitung} = 0,17$ dan nilai $L_{tabel} = 0,227$, ternyata nilai $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka sebaran data *pre-test* keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun berdistribusi normal.

Uji normalitas data pretes pada kelas eksperimen diperoleh $L_0 (0,023) < L_{tabel} (0,027)$ dan data pretes pada kelas kontrol diperoleh $L_0 (0,21) < L_{tabel} (0,227)$. Dari data post test keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun pada kelas eksperimen diperoleh $L_0 0,189 < L_{tabel} (0,227)$ dan data post tes kelas kontrol diperoleh $L_0 (0,17) < L_{tabel} (0,0227)$. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa distribusi data pretes dan posttes keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui aktivitas menggambar dan kegiatan kolase berdistribusi normal.

TABEL 4.9 PERHITUNGAN DATA HASIL PENELITIAN

Kelas	Pretes			Post Test		
	L ₀	L _{tabel}	Keterangan	L ₀	L _{tabel}	Keterangan
Eksperimen	0,023	0,227	Normal	0,189	0,227	Normal
Kontrol	0,21	0,227	Normal	0,17	0,227	Normal

Type equation here.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogeny atau tidak. Untuk pengujian homogenitas digunakan uji kesamaan kedua varians yaitu uji F. jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Dengan derajat kebebasan pembilang = (n_1-1) dan derajat kebebasan penyebut = (n_2-1) dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Pengujian homogenitas dilakukan untuk menguji apakah kelompok sampel berasal dari populasi homogen dengan rumus sebagai berikut.

$$S^2 = \frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{N(N-1)}$$

Homogenitas varians kedua kelompok sampel adalah :

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Dengan demikian hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

Ho : $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ artinya varians homogen.

Ha : $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ artinya varians tidak homogen.

keterangan

σ_1^2 : Varians skor kelompok eksperimen.

σ_2^2 : Varians kelompok kelas kontrol.

Ho : Hipotesis pembandingan kedua varians sama atau homogen.

Ha : Hipotesis pembandingan kedua varians tidak sama atau homogen.

Dimana $dk_1 = (n_1 - 1)$ dan $dk_2 = (n_2 - 1)$

Ringkasan hasil perhitungan uji homogenitas keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun disajikan pada table berikut.

Tabel 4.10

Data Hasil uji Homogenitas Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

Data	Kontrol	Eksperimen	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Pretes	2.027	3.84	1,89	2,46	Homogen
Post-tes	2.065	2.00	1,03	2,46	Homogen

$$F = \frac{3.84}{2.027} = 1,89$$

Dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel untuk data pre-test adalah 14, maka dk pembilang $14-1 = 13$ dan dk penyebut $14 - 1 = 13$. Adapun harga F_{tabel}

untuk dk pembilang dan dk penyebut adalah 2,46. Ternyata nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,89 < 2,46$ maka dapat disimpulkan bahwa varians kedua sampel tersebut homogen.

$$F = \frac{2.027}{2.00} = 1,03$$

Dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel untuk data pre-test adalah 14, maka dk pembilang $14-1 = 13$ dan dk penyebut $14 - 1 = 13$. Adapun harga F_{tabel} untuk dk pembilang dan dk penyebut adalah 2,46. Ternyata nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,03 < 2,46$ maka dapat disimpulkan bahwa varians kedua sampel tersebut homogen.

3. Pengujian Hipotesis

Setelah diketahui bahwa kelas eksperimen dari kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya, dilakukan pengajuan hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji beda. Data yang digunakan dalam pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah data selisih antara skor rata-rata post-test dengan skor rata-rata pre-test pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol.

Pengujian hipotesis dilakukan uji satu pihak sehingga kriteria untuk menerima atau menolak H_0 ialah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ H_a dan H_0 ditolak. Berikut disajikan dalam table hasil perhitungan uji hipotesis dalam bentuk tabel

Tabel 4.11 Sumber data untuk uji T

Sumber Varians	Eksperimen	kontrol
N	14	14
\bar{x}	7.000	5.929
Varians(S^2)	0.61	0.22

Adapun langkah-langkah untuk pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

$$S = \sqrt{\frac{(14-1)0.61 + (14-1)0.22}{14+14-2}}$$

$$S = \sqrt{\frac{7.93+2.86}{26}}$$

$$S = \sqrt{0.41}$$

$$S = 0.64$$

Dengan $s = 0,64$ maka :

$$t = \frac{7.000 - 5.929}{0.64 \sqrt{\frac{1}{14} + \frac{1}{14}}}$$

$$t = \frac{1,071}{0,64 \times 0,38}$$

$$t = \frac{1,071}{0,24}$$

$$t = 4,4625$$

Tabel 4.12 Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis

Selisih Skor Rata-Rata Posttest-Pretest		Dk	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol				
7.00	5.929	26	4,4625	1,699	$t_{hitung} > t_{tabel}$

Dari pengujian hipotesis keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,4625 > 1,669$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun yang diajarkan dengan melakukan aktivitas menggambar lebih baik dari pada rata-rata keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun yang diajarkan dengan melakukan kegiatan kolase. Dengan kata lain aktivitas menggambar berpengaruh positif terhadap keterampilan motorik halus

anak usia 4-5 tahun di RA Zahira Kid's Land Medan Perjuangan Tahun ajaran 2018/2019.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian ini, maka ditemukan hal-hal sebagai berikut:

1. Sebelum pemberian perlakuan, anak usia 4-5 tahun diberikan tes kemampuan awal sehingga diperoleh rata-rata nilai untuk kelas Eksperimen sebesar 7,000 dan untuk kelas kontrol diperoleh rata-rata pretes 5,786 hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kedua kelas tersebut berbeda. Perbedaan nilai tersebut masih tergolong rendah. Oleh karena itu kedua kelas tersebut perlu diberikan perlakuan.
2. Setelah perlakuan diberikan pada kedua kelas tersebut maka diperoleh nilai rata-rata keterampilan motorik halus anak untuk kelas eksperimen sebesar 14,000. Sedangkan untuk kelas control rata-rata keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun sebesar 11,1414. Dapat dilihat jelas bahwa rata-rata keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun pada kelas eksperimen dan kontrol berbeda. Rata-rata keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun lebih tinggi dari pada kelas kontrol.
3. Dari hasil tes keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun yang dilakukan, dari 14 siswa pada kelas eksperimen ditemukan 2 anak usia 4-5 tahun yang keterampilan motorik halusnya berada pada kategori "Berkembang Sesuai Harapan (BSH)", dan 12 anak usia 4-5 tahun keterampilan motorik halusnya berada pada kategori "Berkembang sangat Baik (BSB)". Sedangkan 14 anak usia 4-5 tahun pada kelas control

ditemukan 10 anak usia 4-5 tahun yang keterampilan motorik halusnya berada pada kategori “Berkembang Sesuai Harapan (BSH)” dan 4 anak usia 4-5 tahun keterampilan motoriknya berada pada kategori “Berkembang Sangat Baik (BSB).

Berdasarkan data nilai postes siswa ditemukan bahwa keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun dengan melakukan aktivitas menggambar lebih tinggi dari pada kegiatan pembelajaran kolase pada tema “Tubuhku”.

Berdasarkan temuan-temuan penelitian maka dapat dikatakan bahwa keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun yang distimulus melalui aktivitas menggambar lebih baik dari pada yang diajar dengan model pembelajaran kolase. Kendala yang dihadapi oleh guru (peneliti) selama proses pembelajaran berlangsung di kedua kelas adalah:

1. Kesulitan membuat suasana kondusif saat pembelajaran berlangsung.
2. Terdapat anak usia 4-5 tahun yang malas memegang pensil dan hanya berdiam diri saja di tempat duduknya.
3. Kurang kreatifnya peneliti menyebabkan anak usia tidak tertarik mengikuti gambar yang diinstruksikan peneliti dan guru.
4. Ada beberapa anak usia 4-5 tahun yang tidak percaya diri dengan gambar yang dihasilkannya.
5. Anak usia 4-5 tahun mencoret-coret gambar yang dibuatnya meskipun guru dan peneliti sudah melarangnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas menggambar terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Zahira Kid's Land Medan Perjuangan T.A. 2018/2019. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis di mana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,4625 > 1,699$ pada taraf signifikan 5% (0,05).

Hal ini dibuktikan dengan rincian sebagai berikut:

1. Aktivitas menggambar anak usia 4-5 tahun di RA Zahira Kid's Land Medan Perjuangan dapat diterapkan
2. Keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Zahira Kid's Land Medan Perjuangan dapat meningkat
3. Terdapat pengaruh aktivitas menggambar anak usia 4-5 tahun di RA Zahira Kid's Land Medan Perjuangan

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang peneliti anggap berkepentingan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Kepada peneliti selanjutnya jika ingin melakukan penelitian yang sama, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempersiapkan sajian aktivitas lain dan dapat mengoptimalkan waktu dan sekreatif mungkin untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Hasil dan

perangkat penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk menggunakan kegiatan pembelajaran aktivitas menggambar ataupun model lainnya.

2. Kepada kepala sekolah disarankan agar menjadikan aktivitas menggambar sebagai kegiatan ekschool untuk menunjang keterampilan motorik halus anak yang belum berkembang. Menyediakan media yang dibutuhkan oleh guru pengampu menggambar dan juga anak (siswa).
3. Kepada guru disarankan agar lebih kreatif dalam menggambar sehingga anak tertarik setiap melihat gambar yang ditunjukkan guru.
4. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama, disarankan agar mengambil sampel lebih dari satu agar generalisasi dapat dilakukan secara keseluruhan.
5. Karena ada keterbatasan dalam melaksanakan penelitian ini, maka disarankan ada penelitian lanjut yang meneliti tentang keterampilan motorik halus anak pada tema lain atau dengan metode lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikanto, Suharsimi. (2002), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*, Yogyakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chan,Nurhani. (2016), Skripsi: *Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mozaik di PAUD Azhura Medan T.A. 2015/2016.*
- Desni Yuniarni. (2010), *Metode Pengembangan anak Usia Dini*, Pontianak.
- Depdiknas, (2008), *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Motorik di taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati, Johni. (2014), *Metode penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Fransisika, Junianti. Skripsi: *Pengaruh Kegiatan Menggambar Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK Santa Lusia Medan T.A 2013/2014.*
- Hajar Parmadi dan Evan Sukardi S, (2010), *Seni Keterampilan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hasnida, (2015), *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Hirmaningsih, (2010), *Motorik Halus*: Pekanbaru: Online-tersedia di [http://bintang.bangsaku.com/artikel/2010/02 motorik-halus.html](http://bintang.bangsaku.com/artikel/2010/02%20motorik-halus.html).
- Ibnu Badar al-tabany, Trianto. (2016), *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, Jakarta: Prenadamedeia Group.
- Jaya, Indra. (2010), *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*, Medan: Cita Pustaka.

- Khadijah. (2017), *Pengembangan Kognitif AUD Teori dan Pengembangannya*, Medan: Perdana Publishing,
- Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor: 3489 Tahun 2016, Tentang Kurikulum Raudhatul Athfal.
- Kunandar. (2012), *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Lidya, (2009), *Pengaruh Kekerasan Pada Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*, Online-tersedia di <http://eprints.walisongo.ac.id>.
- Lynn R. Martoz, Eileen Allen dan (2010), *Profil Perkembangan Anak*, Anggota IKAPI.
- Malahayati, (2014), *50 Permainan yang Disukai Anak Muslim*, Jakarta: Kompas Gramedia
- Mubiar Agustin dan Uyu Wahyudin. (2011), *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, Bandung: PT Refika Aditama
- Noorlaila. (2010), *Panduan Lengkap Mengajar Kreatif Mendidik dan Bermain Bersama Anak*, Yogyakarta: Pinus Book Publisher-Online tersedia di <http://eprints.walisongo.ac.id>, Bibliografi, pdf
- Syafaruddin, Herdianto, dan Ernawati, (2010), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing.
- Suyadi dan Maulidya Ulfah, (2012), *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tilong, D. Adi (2014), *Lebih dari 40 Aktivitas Perangsang Otak Kanan dan Kiri Anak Bisa Lebih Canggih*, Jogjakarta: Diva Press

Trianto Ibnu Badar al-tabany, (2016), *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, Jakarta: Prenadamedeia Group.

Wiyani, Novan Ardy. (2013), *Bina Karakter Anak Usia Dini*, Jogjkarta: Ar-Ruzz Media.

Wikipedia Indonesia, (2016), *Menggambar Imajinatif*, diakses pada tanggal 20 November, pkl. 21.20 WIB.